



TAJUK RENCANA...

Atasi Masalah dengan Bersepeda

ADA sebuah ungkapan yang sering disampaikan dalam pelatihan jurnalistik di Lembaga Pelatihan Jurnalistik Bernas (LPJB) Harian *Bernas Jogja* begini : X (*variabel bebas*) bukan segala-galanya bagi *aku/kita*, tapi segala-galanya bagi*ku/kita* (*dapat*) dimulai dari X.

Kalau variabel X mau diisi dengan menulis (sebagai salah satu kegiatan utama di LPJB), maka ungkapan itu berbunyi, *Menulis* bukan segala-galanya bagi*ku/kita*, tapi segala-galanya bagi*ku/kita* (*dapat*) dimulai dari menulis.

Bagaimana kalau variabel bebas itu kita isi dengan bersepeda? Bisa. Jadi kalimatnya begini, *Bersepeda* bukan segala-galanya bagi*ku/kita*, tapi segala-galanya dapat dimulai dari bersepeda.

Mengapa sepeda dan bersepeda kita angkat di kolom tajuk hari ini? Ya, karena *Sego Segawe* diluncurkan hari ini, Senin 13 Oktober 2008 pukul 06.15 WIB di Alun-Alun Utara Yogyakarta. Menurut rencana, peluncuran oleh Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X.

Iklan layanan kerjasama Pemerintah Kota Yogyakarta dan Harian *Bernas Jogja* di koran ini edisi Minggu (12/10) kemarin, menggambarakan Walikota Jogja Herry Zudianto yang berbatik ria dengan topi bertuliskan HZ sedang naik sepeda dengan Nopol AB 1 HZ. Sambil tersenyum dan melambaikan tangan kanan dia mengajak (kita semua), *Ayo Bersepeda*.

Dalam iklan itu juga terdapat logo *Sego Segawe* dengan ilustrasi pembalap dan tulisan *Sego Segawe* yang artinya *Sepeda Kanggo Sekolah lan Nyambut Gawe* (Sepeda untuk Sekolah dan Bekerja). Di bawah gambar Pak Wali ada lima orang pengendara sepeda beda profesi dan satu di antaranya perempuan.

Lalu ada tulisan : *Krisis Energi, Global Warming, Penurunan Kualitas Udara, Kesemrawutan Lalulintas, Penurunan Derajat Kesehatan adalah masalah kita. Mari bersama kita atasi dengan BERSEPEDA*. Di bagian atas iklan ada gambar sepeda kecil putih sebanyak delapan buah. Lalu di kanan bawah ada logo Pemkot Jogja dan Harian *Pagi Bernas Jogja*.

Ada lima masalah yang disampaikan dalam iklan layanan bersama tersebut dan ada lima orang pengendara sepeda (selain Pak Wali). Sekolah menggambarkan bahwa kelima perwakilan orang itu yang diharapkan bersama ang-gota masyarakat lain bersama-sama mengatasi lima masalah tersebut.

Lima masalah itu -- belum seabrek masalah lain, tunggakan masalah yang lalu, dan masalah yang pasti sudah menanti di masa mendatang -- jelas bukan sembarang masalah. Krisis energi, global warming, penurunan kualitas udara, kesemrawutan lalulintas dan penurunan derajat kesehatan adalah contoh masalah yang sudah begitu akrab dengan kita dan sungguh tidak mudah mengatasinya.

Memiliki sekian banyak orang pintar dan sistem yang canggih belumalah cukup untuk mengatasi masalah itu. Kita membutuhkan kehadiran alat bernama sepeda! Tentu bukan hanya dibiarkan hadir berdiam diri, tapi kita naiki di jalan kampung atau jalan raya dalam jarak tertentu.

Kalau ini diibaratkan sebuah manajemen atau organisasi, ada unsur manusia, sistem dan alat, maka jelaslah penerjemahannya yakni (manusia) kita semua, (sistem) *Sego Segawe* dan (alat) sepeda. Ketiga hal itu secara prinsip sebenarnya sudah lama ada. Bukan hanya di dalam negeri, tapi juga di luar negeri. Bahkan Jogja (pernah) dikenal sebagai *Kota Sepeda*, karena sangking banyaknya orang bersepeda untuk ke sekolah dan bekerja.

Kenyataan membuktikan, dalam berbagai masalah manajemen atau organisasi di banyak tempat, unsur manusialah yang menjadi penentu masalah itu muncul. Sedangkan sistem dan alat sebenarnya adalah unsur pembantu yang diciptakan oleh manusia. Jadi kalau manusianya benar dan profesional, maka sistem dan alatnya akan berjalan dengan baik, dan pada akhirnya akan tercipta hasil yang baik. Namun kalau manusianya tidak benar dan tidak profesional, tidak akan menuai hasil namun justru muncul masalah demi masalah.

Siapa tahu atau siapa mengira, sepeda dan bersepeda dapat membantu menyelesaikan (paling tidak) lima masalah tersebut? Kalau tradisi bersepeda ria ini sudah mewujud tanpa paksaan tapi kesadaran sendiri, dapat menyusul kemudian : penghargaan masyarakat terhadap pengendara sepeda di jalan, ikut membantu menjaga keselamatan pengendara sepeda di jalan, paket hemat keluarga, meningkatkan derajat kesehatan keluarga. Jadi, *ayo bersepeda!*

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|------------------------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Asisten Pemerintahan | Positif | Segera | Untuk Diketahui |
| 2. Asisten Perekonomian dan Pemba | | | |
| 3. | | | |
| 4. Bagian Tata Pemerintahan | | | |
| 5. Bagian Hukum | | | |
| 6. Bagian Organisasi | | | |
| 7. Bagian Perekonomian Pengemb. P | | | |
| 8. Bagian Pengendalian Pembanguna | | | |
| 9. Bagian Teknologi Informasi dan | | | |
| 10. Bagian Umum dan Protokol | | | |
| 11. Bagian Umum | | | |
| 12. Dinas Bangunan Gedung dan Aset | | | |
| 13. Badan Perencanaan Pembangunan | | | |
| 14. | | | |

| | | | |
|----------------------------------|--|--|--|
| 15. Badan Lingkungan Hidup | | | |
| 16. Kantor Kesatuan Bangsa | | | |
| 17. Kantor Peng. Taman Pintar | | | |
| 18. KecamatanKemantren Tegalrejo | | | |

Yogyakarta, 27 April 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005